

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 1999-2014**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

Titi Aminah Adyanti

B300120054

**ILMU EKONOMI STUDY PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 1999-2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TITI AMINAH ADYANTI

B300120054

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Daryono', with a horizontal line extending to the right.

Dr. Daryono S., MEd

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 1999-2014**

OLEH

Titi Aminah Advanti

B300120054

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 01 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Daryono S., MEd
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Eni Setyowati. SE,MSi
(Sekertaris Dewan Penguji)**
- 3. Ir. Maulidyah I.H., MS
(Anggota Dewan Penguji)**

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan

Triyono, S.E., M.Si., Dr

NIK.642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengeahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara terlulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 April 2017

Penulis



TITI AMINAH ADYANTI

B300120054

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN 1999-2014**

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah dalam perekonomian jangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, inflasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda model *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder (*time series*) dengan rentan waktu 1999-2014 meliputi data PDRB kabupaten Karanganyar, data pengeluaran pemerintah, data inflasi, dan data tenaga kerja. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Karanganyar dan sumber-sumber lain yang relevan.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, inflasi dan tenaga kerja

ABSTRACT

Economic growth is a problem in the long-term economy and is influenced by various factors. This study was conducted to analyze the effect of government spending, inflation, and labor to economic growth Karanganyar district. In this study using multiple linear regression analysis model of ordinary least squares (OLS). For purposes of analysis used secondary data (time series) with a vulnerable period covering 1999 to 2014 GRDP data Karanganyar district, government expenditure data, the inflation data and employment data. The data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Karanganyar district, sources and other relevant sources.

Keywords: economic growth, government spending, inflation and labor

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses berkembangnya perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu, maka dari itu pertumbuhan ini sangat penting karena merupakan suatu proses untuk menjadikan suatu daerah menjadi maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukiro (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda,

yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Menurut Adam Smith, dalam buku "*The Wealth of Nations*", pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan jumlah penduduk pertumbuhan PDB itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan sumber daya alam, jumlah penduduk dan persediaan barang-barang modal. Pertumbuhan ekonomi memang dipengaruhi dalam empat faktor tersebut, tetapi juga memiliki variabel pendukung yang bisa meningkatkan dan membantu proses pertumbuhan ekonomi seperti pengeluaran pemerintah daerah, inflasi dan tenaga kerja.

Pengeluaran pemerintah juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari teori mikro mengenai pengeluaran pemerintah adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menimbulkan permintaan akan barang pemerintah (barang yang disediakan oleh pemerintah) dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut atas tersedianya barang pemerintah. Interaksi antara permintaan dan penawaran untuk barang pemerintah menentukan jumlah barang pemerintah yang akan disediakan melalui anggaran belanja.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang (Nopirin, 2000: 25). Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia termasuk negara maju sekalipun.

Menurut Todaro (2000:56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang juga termasuk dalam variabel pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar juga menentukan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Angkatan kerja atau tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk dikhawatirkan dengan banyaknya penduduk maka akan bisa menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu atau (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada variable tertentu (Kuncoro, 2011). Data dalam penelitian ini berbentuk data tahunan selama periode 1999-2014. Data yang digunakan meliputi data pertumbuhan ekonomi kabupaten Karanganyar, pengeluaran pemerintah daerah kabupaten Karanganyar, inflasi kabupaten Karanganyar dan tenaga kerja di kabupaten Karanganyar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang biasa telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2011). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Karanganyar serta literature-literatur lain yang terkait dengan penelitian. Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis data sebagai pemecah masalah dalam penelitian ini, dihitung dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi Model Regresi OLS

$$Y_t = 1007696 + 9,15807 X_{1t} + 27058,70 X_{2t} - 0,07398 X_{3t}$$

DW-stat : 1,3782; F-stat : 255,9683; Prob.F : 0,0000; Rsquare : 0,9846

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji VIF. Apabila nilai VIF suatu variabel > 10 maka terdapat masalah multikolineritas pada variabel. Pada uji ini menunjukkan nilai VIF variabel Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, dan Tenaga Kerja masing-masing adalah sebesar 1,5927, 1,0868 dan 1,5322 kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius diantara variabel-variabel independen dalam model.

3.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas u_i yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera dengan formulasi hipotesis H_0 diterima bila prob.statistik JB $> \alpha$, H_0 ditolak bila signifikansi statistik JB $\leq \alpha$. Kesimpulan $0,62156 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Jadi distribusi u_i normal.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White. Kesimpulan $0,1133 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Godfrey*. Kesimpulan $0,4210 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

3.3 Uji Linearitas Model

Uji linearitas model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Ramsey Riset. Kesimpulan $0,7726 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, model linier (spesifikasi model benar).

3.3.1 Uji Statistik

3.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel dependen. Signifikasnsi statistik F sebesar $0,000000 > 0,05$, maka H_0 diterima. Kesimpulannya model yang dipakai eksis. Artinya, secara serempak variabel pengeluaran pemerintah,

inflasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menyatakan proporsi total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9846 yang berarti bahwa 98,46 persen variasi variabel produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah (X_1), inflasi (X_2), dan tenaga kerja (X_3). Sedangkan sisanya yaitu 1,54 persen dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi.

3.3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Kesimpulan

3.3.3.1 Prob. T_{x_1} sebesar $0,0000 < 0,05$. H_0 ditolak. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan.

3.3.3.2 Prob. T_{x_2} sebesar $0,4923 > 0,05$. H_0 diterima. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.

3.3.3.3 Prob. T_{x_3} sebesar $0,9587 > 0,05$. H_0 diterima. Variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan.

3.4 Interpretasi Ekonomi

3.4.1 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Karanganyar tahun 1999-2014. Artinya, pengeluaran pemerintah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto objek penelitian akan meningkat.

Saragih, Junawi Hartosi (2009) dalam penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Studi

komparatif: Kabupaten Tapanuli selatan dan Kabupaten Longkat).” Model yang digunakan time series dalam kurun waktu 1975-2007. Dengan metode *Ordinary Leasi Squae* (OLS). Hasil estimasi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah, tingkat pendidikan dan total nilai tambah industry mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Longkat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih,(2009) dalam penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Studi komparatif: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Longkat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah daerah berpengaruh mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah juga meningkat, terutama pengeluaran pemerintah untuk mengatur hubungan dalam masyarakat seperti hukum, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Kebijakan ini dikaitkan dengan peranan pemerintah sebagai penyedia dari barang publik. Semakin banyak pengeluaran pemerintah daerah yang tidak produktif, maka semakin kacau tingkat pertumbuhan perekonomian daerah.

Keynes Berpendapat tingkat kegiatan dalam perekonomian ditentukan oleh perbelanjaan agregat. Pada umumnya perbelanjaan agregat dalam suatu periode tertentu adalah kurang dari perbelanjaan agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat *full employment*. Keadaan ini disebabkan karena investasi yang dilakukan para pengusaha biasanya lebih rendah dari tabungan yang akan dilakukan dalam perekonomian *full employment*

3.4.2 Hubungan Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto

Output hasil regresi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di objek penelitian selama periode pengamatan. Artinya, besar

kecilnya inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di objek penelitian tahun 1999-2014. pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi inflasi didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia (2013) mengenai analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Karena masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa. Sehingga, walaupun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode pertumbuhan ekonomi tidak langsung berdampak.

3.4.3 Hubungan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di kabupaten Karanganyar tahun 1999-2014. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sandhika (2012) dalam penelitian mengenai analisis pengaruh aglomerasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengeluaran pemerintah, inflasi dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar tahun 1999-2014. Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *Rsquared* 0,9846 atau 98,46 persen. Artinya 98,46 persen variasi variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah (X1), inflasi (X2), dan tenaga kerja (X3). Sedangkan sisanya yaitu 1,54 persen dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi, sedangkan inflasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar tahun 1999-2014.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Bagi pemerintah kabupaten Karanganyar hendaknya melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan investasi. Investasi yang dimaksud adalah investasi padat karya, bukan padat modal. Investasi yang dimaksud adalah pengeluaran pemerintah daerah guna merangsang kegiatan perekonomian. Bagi setiap warga negara hendaknya ikut dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik yang kondusif sehingga investasi akan meningkat. Serta memaksimalkan program-program pemerintah yang mampu meningkatkan produktifitas dan pendapatan per kapita. Sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Karanganyar. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya pembahasan dan penelitian lebih lanjut dengan model yang lebih kompleks untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, Michael P & Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi (Edisi 11 Jilid 1)*. Jakarta. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad & Sutarno. 2003. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kabupaten Banyuwangi 1993-2000*. Sumber: e-Journal.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Napitupulu, Henny Widya A. 2016. *Analisis Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten-Kota Jawa Timur 2009=2014*. Sumber: <http://imfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewfile/2580/2337>.
- Pambudi, Eko Wicaksono & Migasti. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah)*. Sumber: http://ejournal_S1.undip.ac.id/index.php/jme.

Aglomeras, Tenaga Kerja dan Index Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sumber: <http://eprint.undip.ac.id/32104/1/journal-duke.pdf>.

Thuju, gidoen Kiguru dkk. 2013. *The Impact Of Population Chance On Economic Growth In Kenya.* Sumber: International Journal.

Todaro, Michael P & Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi (Edisi 11 Jilid 1).* Jakarta. Erlangga.

Upreti, Prasah. 2015. *Factor Affecting Economic Growth In Developing Countries.* Sumber: International Journal.

Yuliana, Tutik. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kabupaten Kalimantan Timur.* Sumber: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>